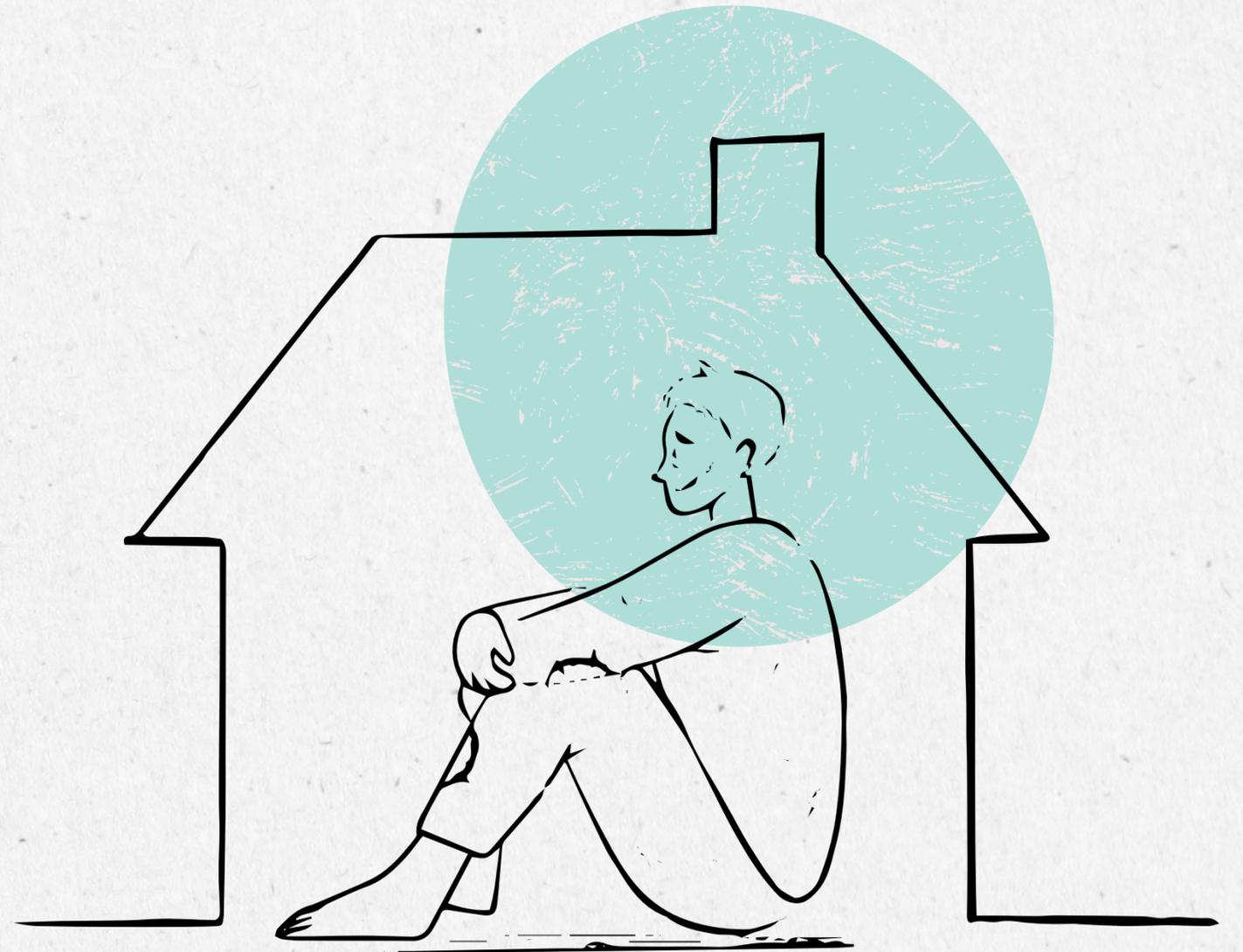


TEORI AGRESI



LATAR BELAKANG

Perilaku agresi di kalangan remaja akhir-akhir ini menjadi topik utama pemberitaan di Indonesia misalnya, maraknya tawuran antar sekolah, kekerasan verbal media sosial untuk membunuh, memukul, dan menyakiti orang dilakukan oleh remaja usia sekolah. Jumlah tindakan negatif yang ditimbulkan dengan perilaku agresif remaja usia sekolah, perkelahian antar remaja meningkat dari tahun ke tahun, hal ini membuat masyarakat, orang tua, guru dan sekolah khawatir.

Agresi adalah perilaku yang mengacu pada kekerasan, intimidasi, dan perilaku emosional lainnya. Dalam makna lain, agresi adalah suatu tindakan yang kerap dikaitkan dengan sifat agresif. Agresi bisa terjadi pada siapa saja dan oleh siapa saja.

Dalam tindakan verbal atau fisik, agresi adalah tindakan yang membuat manusia menjadi terlibat saat mereka berusaha menyakiti atau menyakiti orang lain. Agresi adalah fenomena yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari tindakan yang relatif kecil hingga tindakan yang lebih serius.

apa itu teori agresi?

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agresi adalah perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai kepuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada sesuatu dan benda. Sedangkan menurut para pakar pengertian teori agresi dapat berupa:

Menurut Strickland (2001) mengemukakan bahwa perilaku agresi adalah tindakan untuk melukai seseorang yang menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang tersebut.

Menurut Myers (2002) menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku fisik ataupun verbal untuk melukai objek ataupun orang lain sebagai sasaran agresi.

Menurut Rahman (2014: 197) agresi “diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis”.



ASAL USUL TEORI AGRESI

1. Pendekatan biologis

Dalam pandangan biologis, perilaku agresif juga bisa disebabkan karena adanya abnormalitas anatomis, misalnya kelainan pada jaringan syaraf otak. Perilaku agresif yang dikembangkan biasanya merupakan upaya untuk mempertahankan teritori dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pendekatan psikologi

Banyak perspektif agresi yang dijelaskan secara psikologis Krahe (2001) setidaknya mencatat ada tujuh perspektif agresif dalam ranah psikolgikal.

Pertama, adalah perspektif psikoanalisis
Kedua, adalah perspektif frustrasi-agresi
Ketiga, perspektif neo-asosianisme kognitif
Keempat, model pengalihan rangsangan
Kelima, pendekatan sosial-kognitif
Keenam, teori pembelajaran sosial
Ketujuh, model interaksi sosial

3. Pendekatan situasional

Pendekatan ini mencoba melihat beberapa kondisi situasional sebagai pencetus (trigger) munculnya perilaku agresif. Pendekatan ini meyakini bahwa perilaku agresif bukanlah merupakan faktor bawaan (naluri) yang ada pada setiap individu. Munculnya perilaku agresif melibatkan faktor-faktor (stimulus-stimulus) eksternal sebagai determinan-determinan dalam pembentukan agresi.

Perdebatan yang panjang dalam menjelaskan sebab-sebab munculnya perilaku agresif serta faktor-faktor yg berpengaruh dan kondisi pencetusnya, telah melahirkan banyak pendekatan dengan berbagai perspektif teori yang melandasinya. Perspektif teoritik biologis menjelaskan perilaku agresif dari sisi internal anatomis manusia dengan mengambil perumpamaan pada hewan. Perspektif teoritik psikologis menjelaskan perilaku agresif dari sisi psyche (jiwa) manusia dengan mempertimbangkan elemen-elemen sosial (kemasyarakatan) yang melingkupi individu. Sedangkan dalam perspektif situasi, memandangnya munculnya perilaku agresif merupakan pengaruh situasi dalam situasi tertentu yang memaksa individu untuk memunculkan perilaku agresif, baik perilaku agresif itu disadari atau tidak oleh individu.



Faktor penyebab agresi



Agresi salah satu perilaku kasar yang disebabkan oleh perasaan marah hingga menimbulkan kerusakan fisik maupun psikis. Hal tersebut bisa berdampak buruk pada kondisi mental, ekonomi, sosial hingga memicu penyakit kronis lainnya.

Menurut Byond McCandless dan Davindo, ada berbagai faktor penyebab dalam suatu lingkungan yang memicu adanya agresi yakni :

Sebab utama yang menyebabkan munculnya perilaku agresi adalah frustrasi, perilaku agresif ini muncul karena terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu (Hanurawan, 2005)

Watson, Kulik dan Brown (dalam Soedardjo dan Helmi, 1998) lebih jauh menyatakan bahwa frustrasi yang muncul disebabkan adanya faktor dari luar yang memicu perilaku agresi.

Jenis jenis agresi

Menurut Atkinson (1999) ada beberapa jenis perilaku agresi yaitu:

agresi instrumental

agresi verbal

agresi fisik

agresi emosional

agresi konseptual

Bentuk bentuk agresi

01

Fisik, adalah terdapatnya kontak fisik yang merugikan, seperti diantaranya merusak, memukul, menendang, hingga menusuk.

02

Verbal, adalah perilaku menyakiti melalui lisan, mulai dari mengejek, berteriak, hingga menghina.

03

Relasional, merupakan tindakan yang bertujuan merusak hubungan orang lain, seperti diantaranya, bullying, bergosip, memfitnah, atau berbohong tentang orang lain.

04

Pasif-agresif, adalah tindakan yang bertujuan membiarkan bahaya saat menimpa seseorang serta merugikannya secara tak langsung, misalnya saja mengabaikan orang lain serta sarkasme.

05

Cyberbullying, merupakan suatu perundungan pada media sosial Jika kamu mengalami salah satu atau lebih dari tanda perilaku agresi di atas, segera konsultasikan dirimu ke psikiater atau ke psikolog.

CONTOH PERILAKU AGRESI DALAM KEHIDUPAN

1. Agresi Fisik

Contoh paling nyata dari agresi fisik adalah tindakan kekerasan fisik, seperti pukulan, tendangan, atau pelemparan benda. Ini dapat terjadi dalam konflik interpersonal, di antara pasangan, saudara, atau dalam pertikaian di tempat umum.

2. Agresi Verbal

Agresi verbal melibatkan penggunaan kata-kata kasar, mengancam, atau merendahkan yang dapat menyebabkan luka emosional. Contohnya termasuk umpatan, ejekan, atau ancaman yang disampaikan secara lisan atau dalam bentuk pesan teks.

3. Agresi Pasif

Agresi pasif adalah tindakan merugikan atau menolak yang dilakukan tanpa menggunakan kekerasan fisik atau kata-kata kasar. Misalnya, seseorang yang sengaja mengabaikan atau menghindari tanggung jawabnya dalam situasi tertentu adalah contoh agresi pasif.

4. Agresi Terhadap Diri Sendiri

Self-harm atau merusak diri sendiri juga dapat dianggap sebagai bentuk agresi. Ini mencakup tindakan-tindakan, seperti mencederai diri sendiri secara fisik atau berusaha menyakiti diri sendiri secara emosional.

5. Agresi di Media Sosial

Agresi juga dapat terjadi di dunia maya, terutama dalam bentuk pelecehan, penghinaan, atau mengancam melalui media sosial. Komentar yang merugikan dan bertentangan dapat menyebabkan dampak emosional yang signifikan pada korban.



Kesimpulan!

Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa perilaku agresi bukanlah perilaku yang harus dinormalisasikan. Perilaku yang merugikan orang lain maupun diri sendiri haruslah dimusnahkan, demi keamanan dan kenyamanan hidup kemanusiaan. Oleh karena itu perilaku agresi dalam kehidupan sosial sangatlah harus ditentang.